

1. LATAR BELAKANG

Production designer memiliki tugas untuk merancang dan membangun konsep set, properti, *makeup* atau tata rias, dan *wardrobe* atau tata busana untuk para *talent* atau *cast* dari naskah yang sudah ditentukan. *Art department* mampu menciptakan wujud dunia nyata di dalam film. Untuk membangun set dan properti yang dapat dilihat secara detail dan bermakna, *production designer* menganalisa terlebih dahulu dunia karakter yang telah dibentuk melalui *character breakdown* atau yang disebut dengan *three-dimensional character*. Menurut Eboch (2016), *3D Character* adalah elemen terpenting dalam pembuatan film sehingga *filmmakers* lebih mudah untuk memahami *wants and needs* serta dunia karakter sehingga seperti membuat sebuah karakter yang lebih realistik. Hal ini juga mempermudah para *production designer* untuk merancang set dan properti yang tidak hanya berdasarkan yang tertulis di naskah tetapi juga merancang berdasarkan *3D Character* tersebut. (hlm.6)

Film Potret ini menceritakan tentang seorang anak muda berumur 17 tahun bernama Anwar yang hanya tinggal bersama ibunya, Ayu. Anwar bekerja sebagai pegawai studio foto yang pemasukkan per bulannya sekedar cukup untuk hidup sederhana, maka Anwar dan Ayu tinggal di kontrakan yang kecil. Anwar merupakan sosok yang memiliki ketertarikan dalam dunia fotografi, musik, dan membaca buku sejarah filsafat. Tidak hanya memiliki bakat foto, Anwar juga menggunakan bakat tersebut untuk memotret foto *candid* pelanggan-pelanggannya dan menyimpannya sebagai hasil karyanya. Anwar menjadikan foto-foto tersebut sebagai buku cerita untuk menceritakan ke orang sekitarnya bahwa foto hanya sebatas apa yang dilihat tetapi tidak semuanya menggambarkan realita yang terjadi di kehidupan keluarga-keluarga tersebut. Hal ini juga menggambarkan karakter Anwar yang memiliki ketidaktertarikannya dengan suatu hal yang dibuat-buat.

Alasan penulis mengangkat judul skripsi untuk menjelaskan bahwa *character breakdown* atau *3D Character* pemeran utama dapat diterapkan pada perancangan dan pembangunan set dan properti dan bagaimana *character*

breakdown atau *3D Character* ini dapat memberi pengaruh besar bagi penulis sebagai *production designer* merancang set dan properti untuk film ‘Potret’.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan dan penerapan *setting* dan properti berdasarkan *3D Character* Anwar? Batasan masalah dibatasi pada set dan properti ruang tamu dan kamar Anwar.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana *setting* dan properti berperan dalam pembentukan dunia karakter Anwar pada film Potret melalui *3D Character*.

2. STUDI LITERATUR

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori utama *3D Character* untuk dijadikan acuan *production designer* menerapkan dan membangun *setting interior* dan *property set prop* maupun *hand prop*.

2.1. 3D CHARACTER

Menurut Eboch (2016), sebagai *filmmakers*, tahap awal setelah perancangan cerita, *filmmakers* mengembangkan karakter utama sehingga mengerti latar belakang dari karakter utama tersebut sehingga memahami apa yang karakter inginkan serta bagaimana karakter utama dapat berperilaku baik atau buruk, seperti apa dirinya dengan lingkungan sekitar, atau pekerjaan. Maka dari itu, adanya pengembangan karakter melalui *3D Character*. Dimensi pertama yaitu Fisiologi merupakan dimensi yang menentukan karakter secara fisik yang dapat dilihat oleh semua orang. Fisik seorang karakter dapat digunakan sebagai sebuah judul seperti film ‘*Legally Blonde*’ yang dimana karakter utama memiliki rambut berwarna pirang. Namun, masih banyak yang harus dipertimbangkan secara mendetail seperti berapa usia karakter utama, ras, bentuk atau postur tubuh, serta bagaimana penampilan mereka sehari-hari. Semua aspek tersebut mempengaruhi sikap karakter terhadap lingkungannya.